

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel, dan jika ada seberapa eratkah serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, metode deskriptif korelasional digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antara pola asuh dan pembentukan identitas vokasional sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel pertama dan pembentukan identitas vokasional sebagai variabel kedua.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua pada penelitian ini diukur berdasarkan pola asuh yang dirasakan remaja yang diidentifikasi melalui derajat skor hasil pengukuran dengan menggunakan skala Likert yang dikonstruksikan berdasarkan teori pola asuh dari Diana Baumrind (1980). Skala ini kemudian dikonversikan menjadi skala nominal karena ingin menentukan setiap subjek itu memiliki pola asuh seperti apa.

Diana Baumrind (1980) mengemukakan empat macam pola asuh orang tua, yaitu:

a. Pola asuh *authoritative*

Indikator pola asuh *authoritative* adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kehangatan dan kepedulian kepada remaja.
- 2) Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar.
- 3) Remaja dilibatkan dalam diskusi dan berbagi dalam pengambilan keputusan.
- 4) Adanya aturan yang konsisten.
- 5) Orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian remaja.

b. Pola asuh *authoritarian*

Indikator pola asuh *authoritarian* adalah sebagai berikut:

- 1) Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja.
- 2) Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan.
- 3) Mengontrol dan membuat batasan-batasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku.
- 4) Tidak memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyelesaikan masalahnya.
- 5) Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin remaja.

c. Pola asuh *permissive indulgent*

Indikator pola asuh *permissive indulgent* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perhatian yang tinggi.
- 2) Serba membolehkan remaja melakukan apa yang diinginkannya.
- 3) Membiarkan remaja tanpa kontrol orang tua.
- 4) Membiarkan remaja berkuasa di rumah.
- 5) Tidak ada sanksi bagi remaja.
- 6) Tidak ada tuntutan dan tanggung jawab yang jelas.

d. Pola asuh *permissive indifferent*

Indikator pola asuh *permissive indifferent* adalah sebagai berikut:

- 1) Menjauh dari anak secara fisik dan psikis.
- 2) Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya.
- 3) Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak.

2. Pembentukan Identitas Vokasional

Pembentukan identitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan derajat skor hasil pengukuran dengan menggunakan skala Likert yang dikonstruksikan berdasarkan teori pembentukan identitas dari James Marcia (1993). Skala ini kemudian dikonversikan menjadi skala nominal karena ingin menentukan setiap subjek itu memiliki pembentukan identitas vokasional seperti apa.

Indikator dari pembentukan identitas ini dikembangkan dari dua aspek pembentukan identitas yaitu:

a. Eksplorasi

Aspek-aspek yang terdapat dalam dimensi eksplorasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kedalaman Pengetahuan (*knowledgeability*)
- 2) Aktivitas yang Diarahkan pada Penambahan Informasi (*activity directed toward gathering information*)

- 3) Mempertimbangkan Bentuk Identitas yang Cocok (*considering alternative potential identity element*)
- 4) Keinginan untuk Membuat Keputusan Awal dalam Kehidupan (*desire to make an early decision*)
- 5) Suasana Emosi (*emotional tone*).

b. Komitmen

Beberapa aspek yang terdapat dalam dimensi komitmen adalah sebagai berikut:

- 1) Kedalaman Pengetahuan (*knowledgeability*.)
- 2) Aktivitas yang Terarah pada Implementasi Bidang yang Dipilih (*activity directed toward implementing the chosen identify element*)
- 3) Suasana Emosi (*emotional tone*)
- 4) Identifikasi terhadap orang yang dianggap bermakna (*identification with significant other*)
- 5) Proyeksi ke Masa Depan (*projecting one's personal future*)
- 6) Daya Tahan terhadap Goncangan (*resistence to being swayed*)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Menurut Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006).

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pola asuh orang tua dan instrumen pencapaian identitas vokasional.

1. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen pola asuh orang tua yang digunakan dikembangkan dari konsep pola asuh yang dikemukakan oleh Diana Baumrind. Item-item yang terdapat dalam instrumen ini disusun berdasarkan tipe-tipe pola asuh orang tua yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*.

Instrumen pola asuh dikembangkan berdasarkan skala Likert yang terdiri dari sejumlah pernyataan. Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah
1	<i>Authoritative</i>	1. Menunjukkan kehangatan dan kepedulian kepada remaja.	1, 5, 9, 13	4
		2. Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar.	17, 21, 25	3
		3. Remaja dilibatkan dalam diskusi dan berbagi dalam pengambilan keputusan.	29, 33, 36, 42, 47	5

		4. Adanya aturan yang konsisten.	35, 48, 50	3
		5. Orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian remaja.	37, 43, 51, 53, 59	5
2.	<i>Authoritarian</i>	1. Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja.	2, 6, 10	3
		2. Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan.	14, 18, 22	3
		3. Mengontrol dan membuat batasan-batasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku.	26, 30	2
		4. Tidak memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyelesaikan masalahnya.	38, 44, 58	3
		5. Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin remaja.	52, 55	2
3.	<i>Permissive Indulgent</i>	1. Adanya perhatian yang tinggi.	3, 7, 11	3
		2. Serba membolehkan remaja melakukan apa yang diinginkannya.	15, 19, 23	3
		3. Membiarkan remaja tanpa kontrol orang tua.	27, 31	2
		4. Membiarkan remaja berkuasa di rumah.	39, 45	2
		5. Tidak ada sanksi bagi remaja.	40, 49	2
		6. Tidak ada tuntutan dan	34, 54	2

		tanggung jawab yang jelas.		
4.	<i>Permissive Indifferent.</i>	1. Menjauh dari anak secara fisik dan psikis.	4, 8, 12, 16, 60	5
		2. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya.	20, 24, 28, 32, 57	5
		3. Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak.	41, 46, 56	3
Jumlah item				60

2. Instrumen Pembentukan Identitas Vokasional

Instrumen pembentukan identitas vokasional dikembangkan dari konsep pembentukan identitas yang dikemukakan oleh James Marcia. Pembentukan identitas vokasional remaja diukur berdasarkan dua aspek yang ada di dalamnya yaitu aspek eksplorasi dan komitmen. Dari instrumen ini akan diperoleh data mengenai tingkat pembentukan identitas vokasional remaja khususnya yang berkaitan dengan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Aspek-aspek pembentukan identitas vokasional diturunkan menjadi indikator-indikator. Setelah itu, disusun item-item pernyataan sesuai dengan indikator-indikator tersebut untuk mengungkap pembentukan identitas vokasional yang dimiliki remaja khususnya dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi .

Kisi-kisi instrumen pembentukan identitas vokasional remaja dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pembentukan Identitas Vokasional Remaja

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Eksplorasi	<i>Knowledgeability</i>	11, 15	1, 6, 10, 18, 22,	7
	<i>Activity directed toward gathering information</i>	2, 12, 15, 23	7, 19	6
	<i>Considering alternative potential identity element</i>	8, 13, 20	3, 25	5
	<i>Desire to make an early decision</i>	4, 10, 24	14, 16, 26	6
	<i>Emotional Tone</i>	21	5	2
Komitmen	<i>Knowledgeability</i>	27, 33, 42, 49, 57	39, 45	7
	<i>Activity directed toward gathering information</i>	28, 34, 52	43, 46	5
	<i>Emotional tone</i>	29, 47, 53	35	4
	<i>Identification with significant other</i>	30, 48, 54	36	4
	<i>Projecting one's personal future</i>	37, 40, 50, 55	31	5
	<i>Resistance to being swayed</i>	38, 41, 51, 56	32, 44	6
Jumlah Item				57

3. Teknik Skoring

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah Skala Likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya (Azwar, 2003). Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu pernyataan yang disajikan dalam kuesioner yang diberikan. Setiap pernyataan yang disajikan

memiliki rentang skor dari 0-3, dimana setiap pernyataannya ada yang bernilai *favourable* (+) dan *unfavourable* (-).

Tabel 3.3
Pola Penskoran Kuesioner

Pilihan	<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)
Sangat Sesuai (SS)	3	0
Sesuai (S)	2	1
Tidak Sesuai (TS)	1	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	0	3

E. Norma Skala

1. Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu pola asuh, responden harus memiliki proporsi skor salah satu tipe pola asuh lebih tinggi dari proporsi skor tiga tipe pola asuh yang lain.

Perhitungan proporsi untuk setiap tipe pola asuh adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi skor } \textit{authoritative} = \frac{\text{skor } \textit{authoritative} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{skor maksimal } \textit{authoritative}}$$

$$\text{Proporsi skor } \textit{authoritarian} = \frac{\text{skor } \textit{authoritarian} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{skor maksimal } \textit{authoritarian}}$$

$$\text{Proporsi skor } \textit{Permissive Indulgent} = \frac{\text{skor } \textit{permissive indulgent} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{skor maksimal } \textit{permissive indulgent}}$$

Proporsi skor <i>Permissive Indifferent</i>	= $\frac{\text{skor } \textit{permissive indifferent} \text{ yang diperoleh responden}}{\text{skor maksimal } \textit{permissive indifferent}}$
--	---

Skor maksimal yang akan dicapai untuk setiap responden pada setiap tipe pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Maksimal Tipe-tipe Pola Asuh

Tipa Pola Asuh	Σ Item	Skor Maksimal	Σ Skor Maksimal (Σ item x Skor Maks.)
<i>Authoritarian</i>	16	3	48
<i>Authoritative</i>	11	3	33
<i>Permissive Indulgent</i>	10	3	30
<i>Permissive Indifferent</i>	11	3	33

2. Kategorisasi Pembentukan Identitas Vokasional Remaja

Untuk mengetahui gambaran pembentukan identitas vokasional remaja, maka responden dikategorikan ke dalam empat status identitas yaitu *identity achievement*, *moratorium*, *foreclosure* dan pola asuh *diffusion*. Untuk mengkategorikan responden ke dalam tipe-tipe tersebut, maka item-item eksplorasi dan komitmen terlebih dahulu dipisahkan.

Tabel 3.5
Kategorisasi Status Identitas Remaja

No	Eksplorasi	Komitmen	Kategori
1	Tinggi	Tinggi	<i>Identity Achievement</i>
2	Tinggi	Rendah	<i>Identity Moratorium</i>
3	Rendah	Tinggi	<i>Identity Foreclosure</i>
4	Rendah	Rendah	<i>Identity Diffusion</i>

Dari dimensi eksplorasi dan komitmen, data responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorian itu dilakukan dengan melihat skor X_{ideal} . Rumus mencari X ideal adalah sebagai berikut:

$$X_{ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

Untuk dimensi eksplorasi, nilai maksimumnya adalah 66 (22 x 3) dan nilai minimumnya adalah 0 (22 x 0), maka didapat X_{ideal} sebesar 33 (1/2 x 66). Sedangkan dimensi komitmen, nilai maksimumnya adalah 84 (28 x 3) dan nilai minimumnya 0 (28 x 0), maka didapat X_{ideal} sebesar 42 (1/2 x 84).

Dari penjelasan di atas dapat dibuat pengkategorisasian data responden sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Pembentukan Identitas Vokasional Remaja

Dimensi	Skor	Kriteria
Eksplorasi	$X > 33$	Tinggi
	$X \leq 33$	Rendah
Komitmen	$X > 42$	Tinggi
	$X \leq 42$	Rendah

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur, baik instrumen pola asuh maupun instrumen pembentukan

identitas vokasional. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 30 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandung, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.0. untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan mampu atau tidaknya sebuah instrumen mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 1997). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu, pengujian validitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keakuratan instrumen. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*).

Validitas isi menunjuk kepada sejauhmana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksud untuk diukur (Suryabrata, 2004). Untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) yang berjumlah tiga orang.

2. Analisis Item

Analisis item dilakukan dengan mengorelasikan skor item dengan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_p = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total

(Azwar, 2007)

Analisis item dapat digunakan untuk melihat koefisien korelasi antara skor item tersebut dengan skor total skala. Suatu item dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0,30$. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 2007).

a. Analisis Item Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 60 item dalam instrumen pola asuh orang tua dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. diperoleh hasil 48 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.7

Hasil Analisis Item Instrumen Pola Asuh Orang tua

Item Valid	Item tidak valid
1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59	7, 12, 17, 25, 31, 34, 38, 45, 47, 51, 58, 60

Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.8
Item yang Digunakan dan Item yang Tidak Digunakan Pada
Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	Item yang Digunakan	Item yang Tidak Digunakan
1	<i>Authoritative</i>	1. Menunjukkan kehangatan dan kepedulian kepada remaja.	1, 5, 9, 13	-
		2. Mendorong kebebasan remaja dalam batas-batas yang wajar.	21	17, 25
		3. Remaja dilibatkan dalam diskusi dan berbagi dalam pengambilan keputusan.	29, 33, 36, 42	47
		4. Adanya aturan yang konsisten.	35, 48, 50	-
		5. Orang tua menuntut tanggung jawab dan kemandirian remaja.	37, 43, 53, 59	51
2.	<i>Authoritarian</i>	1. Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari remaja.	2, 6, 10	-
		2. Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku remaja dengan standar absolut yang telah ditetapkan.	14, 18, 22	-

		3. Mengontrol dan membuat batasan-batasan atau peraturan-peraturan untuk mengontrol perilaku.	26, 30	-
		4. Tidak memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyelesaikan masalahnya.	44	38, 58
		5. Cenderung menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin remaja.	52, 55	-
3.	<i>Permissive Indulgent</i>	1. Adanya perhatian yang tinggi.	3, 11	7
		2. Serba membolehkan remaja melakukan apa yang diinginkannya.	15, 19, 23	-
		3. Membiarkan remaja tanpa kontrol orang tua.	27	31
		4. Membiarkan remaja berkuasa di rumah.	39	45
		5. Tidak ada sanksi bagi remaja.	40, 49	-
		6. Tidak ada tuntutan dan tanggung jawab yang jelas.	54	34
4.	<i>Permissive Indifferent.</i>	1. Menjauh dari anak secara fisik dan psikis.	4, 8, 16	12, 60
		2. Tidak peduli terhadap kebutuhan, aktivitas, kegiatan belajar, maupun pertemanan anaknya.	20, 24, 28, 32, 57	-
		3. Hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak.	41, 46, 56	-
Jumlah Item yang Digunakan			48	12

b. Analisis Item Instrumen Pembentukan Identitas Vokasional

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 57 item dalam instrumen pembentukan identitas vokasional dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. diperoleh hasil 50 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil Analisis Item Instrumen Pembentukan Identitas Vokasional

Item Valid	Item tidak valid
2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57	1, 12, 15, 32, 36, 48, 52

Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.10
Item yang Digunakan dan Item yang Tidak Digunakan Pada Instrumen Pembentukan Identitas Vokasional

Aspek	Indikator	Item Yang Digunakan		Item yang Tidak Digunakan	
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
Eksplorasi	<i>Knowledgeability</i>	11	6, 10, 18, 22,	15	1
	<i>Activity directed toward gathering information</i>	2, 23	7, 19	12	-
	<i>Considering alternative potential identity element</i>	8, 13, 20	3, 25	-	-

	<i>Desire to make an early decision</i>	4, 10, 24	14, 16, 26	-	-
	<i>Emotional Tone</i>	21	5	-	-
Komitmen	<i>Knowledgeability</i>	27, 33, 42, 49, 57	39, 45	-	-
	<i>Activity directed toward gathering information</i>	28, 34	43, 46	52	-
	<i>Emotional tone</i>	29, 47, 53	35	-	-
	<i>Identification with significant other</i>	30, 54	-	48	36
	<i>Projecting one's personal future</i>	37, 40, 50, 55	31	-	-
	<i>Resistance to being swayed</i>	38, 41, 51, 56	32, 44	-	32
Jumlah Item		50		7	

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat jika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Sugiyono, 2008). Koefisien reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat kestabilan pengukuran yang dilakukan oleh skala dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula alpha Cronbach. Rumus yang diunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum Si^2)}{St^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien alpha Cronbach

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians item pertanyaan

σ^2 = Varians total.

(Sugiyono, 1997)

a. Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

1) Reliabilitas Instrumen Pola Asuh *Authoritative*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas pola asuh *authoritative* sebagai berikut:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.864	20

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pola asuh *authoritative* adalah 0.847, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen pola asuh *authoritative* adalah reliabel dan dapat digunakan. Namun, ada beberapa item yang korelasinya rendah maka beberapa item dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.890.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.894	16

2) Reliabilitas Instrumen Pola Asuh *Authoritarian*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas pola asuh *authoritarian* sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.762	13

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pola asuh *authoritarian* adalah 0.756, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen pola asuh *authoritarian* adalah reliabel dan dapat digunakan. Namun, ada beberapa item yang korelasinya rendah maka beberapa item dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.760.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.760	.769	11

3) Reliabilitas Instrumen Pola Asuh *Permissive Indulgent*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas pola asuh *permissive indulgent* sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.807	.792	14

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pola asuh *permissive indulgent* adalah 0.746, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen pola asuh *permissive indulgent* adalah reliabel dan dapat digunakan. Namun, ada beberapa item yang korelasinya rendah maka beberapa item dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.842.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.845	10

4) Reliabilitas Instrumen Pola Asuh *Permissive Indifferent*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas pola asuh *permissive indifferent* sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.838	13

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pola asuh *permissive indifferent* adalah 0.830, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen pola

asuh *permissive indifferent* adalah reliabel dan dapat digunakan. Namun, ada beberapa item yang korelasinya rendah maka beberapa item dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.856.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.864	11

b. Reliabilitas Instrumen Pembentukan Identitas Vokasional

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen pembentukan identitas vokasional sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.930	.931	57

Dapat dilihat pada tabel di atas, reliabilitas dari instrumen pola asuh orang tua secara keseluruhan adalah 0.930 yang menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen pembentukan identitas vokasional adalah reliabel dan dapat digunakan. Namun, ada beberapa item yang dihilangkan sehingga nilai reliabilitas berubah menjadi 0.938.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.938	.940	50

4. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada sebuah SMA negeri di kota Bandung yaitu SMAN 4 Bandung. Populasi dalam penelitian adalah siswa-siswa kelas XI SMAN 4 Bandung tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 297 orang.

Penentuan anggota populasi dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan berikut.

- 1) Siswa kelas XI merupakan remaja yang berada pada usia dan tahap pencarian identitas diri.
- 2) Siswa kelas XI sudah dibagi ke dalam kelas dengan jurusan tertentu, sehingga dipandang telah memiliki pemikiran tentang perencanaan terhadap pemilihan studi lanjutan yang sesuai dengan bidangnya.
- 3) Usia siswa kelas XI berkisar antara 16-17 tahun, berada pada tahap eksplorasi karir yang ditandai dengan penggalan karir salah satunya dalam pemilihan studi lanjutan dan pencarian jati diri di sekolah.

- 4) Ujian saringan masuk dari berbagai perguruan tinggi yang diselenggarakan lebih awal, sehingga siswa SMA diharapkan telah memiliki pilihan jurusan yang akan diambil lebih dini.

Menurut Arikunto (2006), apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya besar, dapat diambil minimal antara 15% atau 20-30 %. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil sekitar 106 siswa kelas XI atau 35 % dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel diambil dari kelas IPA dan IPS secara *simple random sampling*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi Koefisien Kontingensi. Korelasi Koefisien Kontingensi ini digunakan untuk menentukan keterkaitan dan antara dua variabel yang datanya nominal. Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan *Chi-Square* maka rumus yang digunakan pun mengandung nilai *Chi-Square*. Rumus korelasi Koefisien Kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

(Sugiyono, 1997)

Adapun rumus untuk menghitung *Chi-Square* (χ^2) adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

(Sugiyono, 1997)

χ^2 = *Chi-Square*

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

Penelitian ini diuji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0.0 *for windows*.

6. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

a. Menentukan masalah yang akan diteliti

Permasalahan yang akan diteliti ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi.

b. Melakukan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

c. Penyusunan proposal penelitian

Tahap awal dari penelitian ini adalah menyusun proposal penelitian yang diajukan pada mata kuliah Seminar Psikologi Perkembangan.

d. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi

Setelah melakukan beberapa revisi, proposal diajukan kepada dewan skripsi dan kemudian disetujui ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing.

e. Perizinan penelitian

Perizinan dilakukan untuk memenuhi syarat administratif. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah mengajukan izin penelitian kepada:

(1) Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat; (2) Dinas Pendidikan Kota Bandung dan (3) Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bandung.

f. Penyusunan Instrumen

Alat pengumpul data berupa kuesioner disusun sendiri dan dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli, kemudian melakukan *judgment* instrumen yang telah dibuat kepada 3 orang dosen.

g. Uji coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung sebagai responden

yang dilakukan mulai 13 April 2010. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti.
- b. Menyebarkan angket kepada responden.
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
- e. Penutupan dan mengucapkan terima kasih.

3. Tahap Pengolahan Data

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses dimana peneliti merekap semua data yang telah diperoleh.

c. Pengolahan Data secara Statistik

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program. SPSS versi 16.0.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil dan analisis penelitian.
- b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.
- d. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

